

# HUBUNGAN PRESTASI PRAKTIK INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA

## *CORRELATIONS OF INDUSTRIAL PRACTICE AND ENTREPRENEURSHIP ACHIEVEMENT ON ENTREPRENEURSHIP INTEREST*

Oleh: Susi Ariani S., Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
sara.sujana@yahoo.com

### Abstrak

Hubungan prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha telah diteliti. Sampel penelitian *ex-postfacto* ini adalah siswa kelas XII Teknik Pemesinan 2 di SMKN 2 Pengasih tahun ajaran 2013/2014. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) prestasi praktik industri berhubungan positif dan signifikan dengan minat berwirausaha yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,995, nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$  ( $0,995 > 0,349$ ); (2) Prestasi belajar kewirausahaan berhubungan positif dan signifikan dengan minat berwirausaha yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $R$  sebesar 0,994, nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$  ( $0,994 > 0,349$ ); (3) Prestasi praktik industri dan belajar kewirausahaan secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan minat berwirausaha yang ditunjukkan ganda  $F$  sebesar 4,13, nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$  ( $4,13 > 3,33$ ). Minat berwirausaha siswa berhubungan dengan faktor eksternal, misalnya faktor lingkungan, keluarga, tempat tinggal dan modal usaha.

Kata kunci: Praktik industri, Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

### Abstract

*Correlations of industrial practice and entrepreneurship learning achievement on entrepreneurship interest has been investigated. Data were collected by documentation and questionnaires method and then analyzed by product moment and multiple correlation. The result shows that: (1) Industrial practice achievement positively and significantly correlated on entrepreneurship interest that was proven by  $r_{count}$  is higher than  $r_{table}$  ( $0.995 > 0.349$ ); (2) Entrepreneurship learning positively and significantly correlated on entrepreneurship interest that was proven by  $r_{count}$  is higher than  $r_{table}$  ( $0.994 > 0.349$ ); (3) industrial practice and entrepreneurship learning achievement positively and significantly correlated on entrepreneurship interest that was proven by  $F_{count}$  is higher than  $F_{table}$  ( $4.13 > 3.33$ ). The students entrepreneurship interest correlated with external factors such as family, neighbourhood and business capital.*

Keywords: Industrial practices, Entrepreneurship, Entrepreneurship

## PENDAHULUAN

Menurut PP No. 19 Tahun 2005, salah satu tujuan dari penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah membekali peserta didik agar mampu mandiri dan berwirausaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan sesuai kompetensi keahlian yang dimilikinya.

Dalam kenyataannya, ketika dilakukan pengamatan pada salah satu SMK di Kulon progo yaitu SMKN 2 Pengasih, khususnya di kelas XII jurusan Teknik Pemesinan, FX. Wastono selaku kepala jurusan mengungkapkan bahwa 30% lulusan dari jurusan tersebut bekerja di sejumlah

perusahaan, 30-40% lainnya melanjutkan ke Perguruan Tinggi, 20% menganggur dan hanya 10% saja yang berminat untuk merintis usaha, contohnya bengkel las. Hal tersebut menunjukkan kesenjangan antara tujuan ideal penyelenggaraan SMK dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Lulusan SMK yang diharapkan mampu berwirausaha ternyata belum menunjukkan hal itu.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Salah satunya adalah faktor dari dalam diri siswa (internal) misalnya prestasi belajar, motivasi, sikap, minat, maupun kondisi fisiologis seperti kesehatan dan panca indera. Faktor yang lainnya adalah faktor

dari luar (eksternal), misalnya pengalaman, peluang, kondisi lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat atau dari lingkungan keluarga siswa, kurangnya dukungan orang tua siswa untuk membuka usaha setelah lulus dari bangku sekolah karena perekonomian keluarga yang kurang, daerah tempat tinggal yang tidak strategis untuk dibukanya suatu usaha, tidak adanya dukungan dari pemerintah setempat, tingkat perekonomian masyarakat sekitar yang kurang serta keterbatasan peran aktif guru pembimbing dan pihak sekolah didalam mendampingi siswanya saat pelaksanaan praktik industri sehingga siswa kurang memberi perhatian khusus akan pentingnya pengalaman kerja ketika praktik industri yang memberikan gambaran tentang kegiatan kewirausahaan.

Praktik Industri merupakan rangkaian kegiatan dari program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dilaksanakan mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 323/U/1997 tentang penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan. Pelaksanaannya dimulai pada tahun ajaran 1998/1999. PSG atau lebih akrab dikenal dengan Praktik Industri (PI) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program pengusaha yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian yang profesional. Melalui program PSG diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja yang handal dan profesional, dimana para siswa yang melaksanakan pendidikan tersebut diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan sekaligus mempelajari dunia industri. Kegiatan Praktik Industri di SMKN 2 Pengasih dilakukan secara bertahap selama kurang lebih 2 bulan. Tahap pertama pada bulan September sampai November yang diikuti oleh siswa dari lima jurusan dan tahap kedua pada bulan Januari sampai Maret yang diikuti oleh siswa dari enam jurusan yang lainnya. Prestasi Praktik Industri dinilai dari aspek afektif yang meliputi sikap kerja selama mengikuti kegiatan Praktik Industri berupa kerapian, kerajinan dan kedisiplinan,

penilaian aspek psikomotorik yang meliputi keterampilan, kecepatan dan ketepatan kerja serta penilaian aspek kognitif yang dilihat dari penyusunan laporan. Seluruh penilaian tersebut disajikan dalam bentuk angka di dalam raport.

Sedangkan mata diklat Kewirausahaan adalah mata diklat yang bertujuan untuk memberi pengetahuan dasar dalam berwirausaha bagi siswa karena secara langsung menuntut kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotor sekaligus. Dengan adanya materi Kewirausahaan diharapkan siswa akan mempunyai pengetahuan dan teknik dasar untuk berwirausaha sehingga mempunyai bekal untuk menghadapi tantangan kerja setelah mereka lulus dari sekolah. Mata diklat Kewirausahaan di SMKN 2 Pengasih diberikan pada semester pertama dan kedua di kelas XII. Prestasi belajar Kewirausahaan dinilai dari pengetahuan siswa tentang kewirausahaan yang diukur dari nilai teori ujian semester serta nilai praktek tugas lapangan untuk kemudian diolah menjadi nilai raport.

Menurut M. Ngilim Purwanto (2006: 22), minat (*interest*) merupakan suatu kekuatan, motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatiannya kepada orang lain, suatu benda ataupun kegiatan tertentu. Artinya, jika seorang siswa memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan kewirausahaan, maka siswa tersebut akan memberi perhatian lebih kepada kewirausahaan yang ditunjukkan oleh tingginya prestasi kerjanya selama kegiatan Praktik Industri dan prestasi belajarnya dalam mata diklat Kewirausahaan.

Berdasarkan teori timbal balik antara prestasi dan minat, terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan prestasi belajar siswa, artinya jika prestasi belajar seorang siswa dikategorikan baik, maka minat siswa untuk mengaplikasikan ilmunya itu pun turut meningkat. Dalam hal ini, kegiatan praktik industri menjadi pengalaman penting bagi siswa untuk mengaplikasikan ilmu kewirausahaan yang telah dipelajarinya melalui teori mata diklat kewirausahaan di sekolah. Implikasinya, pengalaman kerja di industri dan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa dapat

menggugah minat siswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryo Guntoro, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara prestasi Praktik Industri dengan minat berwirausaha siswa kelas II SMK Yapin Bekasi. 56% siswa memiliki minat yang tinggi dan 44% dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara psikologis sebagian besar siswa yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Industri memiliki keinginan yang tinggi untuk berwirausaha.

Lebih jauh, Eka Dharma menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara aspek internal pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa di SMKN 26 Pembangunan Rawamangun Jakarta. Artinya, jika siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang konsep berwirausaha melalui materi kewirausahaan yang telah dipelajarinya, maka siswa tersebut akan mempunyai minat untuk berwirausaha.

Sedangkan, Marestya Devi Kristanto menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi Praktik Industri dan prestasi belajar Kewirausahaan secara bersamaan dengan motivasi berwirausaha siswa jurusan Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Kepanjen. Korelasi tersebut menambah bukti bahwa kegiatan Praktik Industri dan mata diklat Kewirausahaan merupakan dua faktor yang berhubungan dengan minat berwirausaha.

Berdasar uraian diatas, perlu dilakukan penelitian di SMKN 2 Pengasih untuk menyelidiki hubungan antara prestasi Praktik Industri dan prestasi belajar Kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Teknik Pemesinan 2 (XII TP-2) agar dapat menjawab pertanyaan tentang kesenjangan yang terjadi antara cita-cita SMK dalam membentuk lulusan yang siap berwirausaha dengan kenyataan yang berlawanan.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut

menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* karena dilakukan setelah berlalunya kejadian yang akan diteliti (Zaenal Arifin, 2009:35).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMKN 2 Pengasih yang beralamat di Jalan Krt. Kertodiningrat, Pengasih, Kulon Progo mulai tanggal 15 April 2014 sampai dengan tanggal 30 April 2014.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa SMKN 2 Pengasih kelas XII Teknik Pemesinan 2 (XII TP-2) berjumlah 32 siswa. Menurut H.M Musfiquon (2012: 27), jika dalam suatu penelitian terdapat populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi tersebut harus dijadikan sampel penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi untuk variabel prestasi Praktik Industri dan prestasi belajar Kewirausahaan yaitu dengan mengambil data dari nilai raport siswa kelas XII Teknik Pemesinan 2. Teknik pengumpulan data untuk variabel minat berwirausaha menggunakan metode kuesioner.

### Uji Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik, yaitu korelasi product moment. Sebagai syarat suatu penelitian, maka sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas untuk menentukan bahwa data yang akan diuji memiliki harga norma, linier dan tidak mengalami gejala multikolinieritas.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis pertama dan kedua merupakan hipotesis yang menunjukkan hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat,

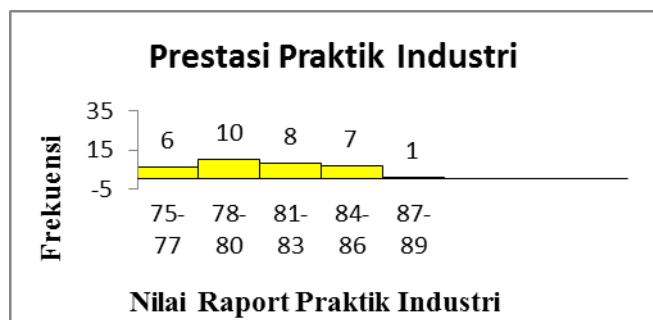
yaitu hubungan antara prestasi praktik industri dengan minat berwirausaha dan hubungan antara prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha sehingga untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dipakai teknik analisis korelasi product moment. Sedangkan uji hipotesis ketiga adalah hipotesis yang menunjukkan hubungan antara dua variabel bebas secara bersama-sama dengan satu variabel terikat yaitu hubungan antara prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha sehingga untuk menguji hipotesis kedua menggunakan analisis korelasi ganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas yaitu prestasi praktik industri ( $X_1$ ) dan prestasi Kewirausahaan ( $X_2$ ) serta satu variabel terikat yakni minat berwirausaha ( $Y$ ).

### Prestasi Praktik Industri Siswa Kelas XII TP-2 SMKN 2 Pengasih

Berdasar data praktik industri dari nilai rapor siswa kelas XII TP-2 sebanyak 32 siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 87 dan skor terendah 75. Harga *mean* ( $M$ ) 80,81, *median* ( $Me$ ) 80,5, *modus* ( $Mo$ ) 79 dan standar deviasi ( $SD$ ) 3,56. Sedang jumlah kelas interval 5 kelas, panjang kelas 2. Data selengkapnya tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Praktik Industri

Dari Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi untuk nilai prestasi praktik industri siswa berada pada nilai 78-80 dengan jumlah 10 siswa.

Untuk dapat mengklasifikasikan kategori kecenderungan skor, maka ditentukan dengan

distribusi kecenderungan sesuai standar penilaian praktik industri yang telah ditentukan oleh SMKN 2 Pengasih dan tampak dalam Tabel 1.

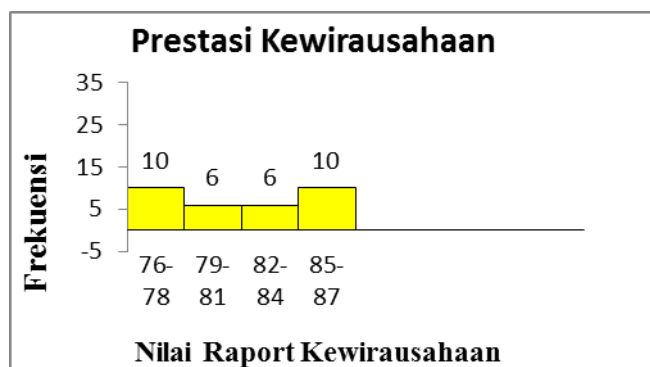
Tabel 1. Distribusi Kecenderungan Skor Variabel Prestasi Praktik Industri

No.	Skor	Kategori	Frekuensi
1.	85-100	Istimewa	5
2.	75-84	Amat Baik	27
3.	60-74	Baik	0
4.	< 59	Kurang	0
			32

Dari Tabel 1 terlihat bahwa frekuensi tertinggi dalam distribusi kecenderungan skor prestasi praktik industri siswa kelas XII TP-2 ada pada kategori amat baik yaitu sejumlah 27 siswa.

### Prestasi Kewirausahaan Siswa Kelas XII TP-2 SMKN 2 Pengasih

Berdasar data nilai kewirausahaan siswa kelas XII TP-2 sebanyak 32 siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 87 dan skor terendah 76. Harga *mean* ( $M$ ) 81,5, *median* ( $Me$ ) 81,5, *modus* ( $Mo$ ) 76 dan standar deviasi ( $SD$ ) 3,9. Sedang jumlah kelas interval 4 kelas, panjang kelas 2. Data selengkapnya tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Skor Variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan

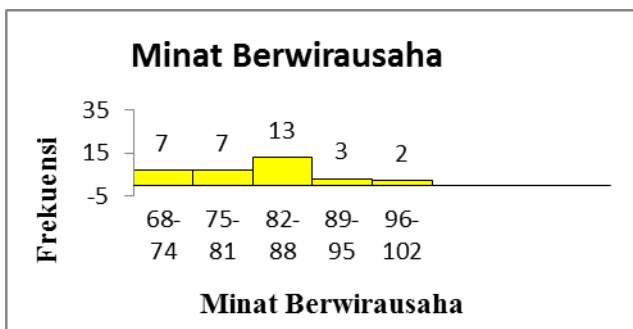
No.	Skor	Kategori	Frekuensi
1.	85-100	Istimewa	10
2.	75-84	Amat Baik	22
3.	60-74	Baik	0
4.	< 59	Kurang	0
			32

Dari Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi untuk nilai prestasi belajar kewirausahaan siswa berada pada nilai 76-78 dan 85-87 dengan jumlah 10 siswa.

Untuk dapat mengklasifikasikan kategori kecenderungan skor, maka ditentukan dengan distribusi kecenderungan sesuai standar penilaian mata diklat kewirausahaan yang telah ditentukan oleh SMKN 2 Pengasih (Tabel 2).

### Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII TP-2 SMKN 2 Pengasih

Berdasar data minat berwirausaha siswa kelas XII TP-2 sebanyak 32 siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah 68. Harga *mean* (M) 82,16, *median* (Me) 82,5, *modus* (Mo) 86 dan standar deviasi (SD) 8,243. Sedang jumlah kelas interval 4 kelas, panjang kelas 2. Data selengkapnya tampak pada Gambar 3.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Skor Variabel Minat Berwirausaha

No.	Skor	Kategori	Frekuensi
1.	$X > 94,5$	Tinggi	3
2.	$40,5 \leq X \leq 94,5$	Sedang	29
3.	$X < 40,5$	Rendah	0
			32

Dari Gambar 3 dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi untuk minat berwirausaha siswa berada pada nilai 82-88 dengan jumlah 13 siswa. Untuk dapat mengklasifikasikan kategori kecenderungan skor, maka ditentukan dengan distribusi kecenderungan skor dan tampak dalam Tabel 3.

Dari Tabel 3 tampak bahwa frekuensi tertinggi dalam distribusi kecenderungan skor minat berwirausaha siswa kelas XII TP-2 ada pada kategori sedang yaitu sejumlah 29 siswa.

### Hubungan Antara Prestasi Praktik Industri Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII TP-2 SMKN 2 Pengasih

Hasil analisis korelasi antara prestasi praktik industri dengan minat berwirausaha dihitung menggunakan rumus korelasi product moment. Dari perhitungan tersebut, diperoleh nilai koefisien korelasi  $r = 0,995$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara prestasi praktik industri dengan minat berwirausaha. Selanjutnya harga  $r_{hitung} = 0,995$  tersebut dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$  untuk  $N = 32$  adalah 0,349 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka hubungan tersebut adalah signifikan. Melalui tabel interpretasi koefisien, dapat dilihat bahwa angka 0,995 menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Untuk koefisien determinasi, maka harga  $R^2 = (0,995)^2 = 0,99$  menunjukkan bahwa 99% varians yang terjadi pada variabel minat berwirausaha dapat dijelaskan melalui variabel prestasi praktik industri dan 1% ditentukan oleh lainnya.

### Hubungan Antara Prestasi Belajar Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII TP-2 SMKN 2 Pengasih

Hasil analisis korelasi antara prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha dihitung menggunakan rumus korelasi product moment. Dari perhitungan tersebut, diperoleh nilai koefisien korelasi  $r = 0,994$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Selanjutnya harga  $r_{hitung} (0,994)$  tersebut dibandingkan dengan harga  $r_{tabel} (0,349)$  dan dapat ditarik kesimpulan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka hubungan tersebut adalah signifikan. Melalui tabel interpretasi koefisien, dapat dilihat bahwa angka 0,994 menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Untuk koefisien determinasi, maka harga  $R^2 = (0,994)^2$

= 0,99 menunjukkan bahwa 99% varians yang terjadi pada variabel minat berwirausaha dapat dijelaskan melalui variabel prestasi praktik industri dan 1% ditentukan oleh lainnya.

### **Hubungan Antara Prestasi Praktik Industri dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha**

Hasil analisis korelasi antara prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha dihitung menggunakan rumus korelasi ganda. Sebelum melakukan analisis korelasi ganda, maka diperlukan perhitungan korelasi *product moment* antara prestasi praktik industri dengan prestasi belajar kewirausahaan, dari perhitungan tersebut, diperoleh nilai koefisien korelasi  $r = 0,992$ . Koefisien korelasi tersebut selanjutnya digunakan untuk menghitung korelasi ganda antara prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha, diperoleh nilai koefisien korelasi ganda  $r = 0,353$ . Harga koefisien korelasi ganda  $r$  kemudian digunakan untuk menentukan harga  $F$ . Melalui uji  $F$ , diperoleh nilai  $F = 4,13$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Selanjutnya harga  $F_{hitung}$  (4,13) tersebut dibanding dengan harga  $F_{tabel}$  untuk dk pembilang = 29 dan dk penyebut = 2, maka harga  $F_{tabel} = (3,33)$  dan dapat ditarik kesimpulan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hubungan tersebut adalah signifikan.

### **Faktor Eksternal**

Hubungan antara prestasi Praktik Industri dan prestasi belajar Kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Teknik Pemesinan 2 di SMKN 2 Pengasih masuk dalam kategori tinggi, dibuktikan dengan koefisien korelasi positif dan signifikan antara dua variabel bebas dengan satu variabel bebas tersebut, artinya kesenjangan yang terjadi antara tujuan penyelenggaraan SMK untuk membentuk lulusan yang siap berwirausaha dengan kenyataan bahwa hanya 10% lulusan SMKN 2 Pengasih (khususnya jurusan Teknik Pemesinan) yang merintis usaha, tidak berhubungan dengan faktor internal di dalam

diri siswa. Kemungkinan besar berhubungan dengan faktor eksternal seperti faktor lingkungan, keluarga, tempat tinggal, modal usaha dan lain sebagainya. Hal ini perlu dibuktikan melalui penelitian yang mendalam mengenai hubungan faktor-faktor eksternal dengan minat berwirausaha. Jika telah ditemukan faktor-faktor yang berhubungan negatif, maka perlu ditelaah penyelesaian-penyelesaian untuk meminimalkan faktor-faktor tersebut.

### **SIMPULAN**

Prestasi praktik industri berhubungan positif dan signifikan dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Teknik Pemesinan 2 dengan koefisien korelasi  $r = 0,995$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) yang menunjukkan bahwa siswa kelas XII Teknik Pemesinan 2 yang telah mengikuti praktik industri memiliki minat berwirausaha yang cukup tinggi.

Prestasi belajar mata diklat kewirausahaan berhubungan positif dan signifikan dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Teknik Pemesinan 2 dengan koefisien korelasi  $r = 0,994$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) yang menunjukkan bahwa siswa kelas XII Teknik Pemesinan 2 yang telah mempelajari mata diklat kewirausahaan memiliki minat berwirausaha yang cukup tinggi.

Prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Teknik Pemesinan 2 dengan koefisien korelasi ganda  $F = 4,13$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) yang berarti bahwa siswa kelas XII Teknik Pemesinan 2 memiliki minat berwirausaha yang cukup tinggi.

### **SARAN**

1. Pihak sekolah diharapkan untuk lebih giat dalam memberikan motivasi bagi lulusannya agar mau berwirausaha, misalnya melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan dengan mengundang seorang wirausahawan sebagai narasumber sehingga siswa mempunyai pandangan baru tentang dunia kewirausahaan dan terpacu untuk ikut membuka usaha.
2. Keluarga siswa diharapkan untuk lebih tekun dalam memberikan bekal pendidikan

kemandirian bagi siswa, misalnya orang tua memberikan motivasi bagi anaknya untuk giat menabung agar bisa membuka usaha sendiri sebagai seorang wirausaha.

3. Pihak dunia usaha/dunia industri yang menjalin kerjasama dengan sekolah dalam melaksanakan kegiatan Praktik Industri diharapkan memberi pengetahuan kewirausahaan kepada siswa ketika kegiatan Praktik Industri berlangsung, sehingga siswa tidak hanya melihat kegiatan kewirausahaan yang terjadi disana namun juga mendapat gambaran yang jelas tentang pengelolaan usaha dari pihak manajemen perusahaan/ industri.
4. Bagi pemerintah, hal ini merupakan cambuk yang serius untuk mewujudkan tujuan penyelenggaraan SMK sesuai dengan Undang-Undang. Pemerintah diharapkan mampu memberikan perhatian bagi lulusan SMK agar mau merintis usaha, misalnya melalui program kredit permodalan khusus untuk alumni SMK dengan bunga rendah.
5. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan minat berwirausaha siswa masih rendah. Dengan demikian dapat telaah penyelesaian agar minat berwirausaha siswa meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- . (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- Marestya Devi Kristanto. (2007). *Hubungan Prestasi Praktik Industri Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Dengan Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Otomotif SMK Muhammadiyah Kepanjen Tahun Ajaran 2010/2011*. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Malang.
- M. Ngalim Purwanto, (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Eka Dharma (2002). *Korelasi antara Aspek Internal Dengan Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 26 Pembangunan Rawamangun Jakarta*. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Haryo Guntoro (2007). *Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa kelas II Teknik Otomotif SMK Yapin Bekasi Tahun Ajaran 2006/2007*. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang.

H. M. Musfiqon (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zaenal Arifin. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Filosofi, Teori dan Aplikasinya*. Surabaya: Lentera Cendikia.